Volume 5 Number 1 (2024)
July-December 2024
Page: 1733-1751

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI: https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6445

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

M. Rizki[1*], Gusma Afriani[2], Zuhri[3]
[1,2,3)] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Correspondence e-mail*; gusma.afriani@uin-suska.ac.id

Submitted: Revised: 2024/10/03; Accepted: 2024/11/03; Published: 2024/12/06

Abstract

In this 21st century era of globalization, students are prepared to be competent in all things, meaning they are able to face life's problems by finding creative solutions to overcome them. This study aims to test the effect of using project based learning model on students' learning outcomes in Fiqh subject in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru. This type of research is quantitative research with quasi-experimental research design, with nonequivalent control group design. The population in this study were all students of grade VII who took Fiqh subject in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru, totaling 144 students. The sampling of this study used purposive sampling. The sample of this study was class VII Cendikia totaling 31 students as the experimental class and VII A totaling 29 students as the control class. Data collection techniques used observation, tests and documentation. The data analysis technique of this study used independent sample t-test. The results of the study obtained a calculated t value (2.573) > t table (1.672) with a significance level of 5%, and a significant value of 0.013 <a 0.05, then Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is a difference in student learning outcomes between the use of the project based learning model and the lecture method in the subject of fiqh at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru. The Mean Score of the experimental class was 89.84 higher than the control class 85.

Keywords

Fiqh, Learning Outcomes, Project Based Learning Model.

© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi abad 21 ini, peserta didik dipersiapkan untuk cakap dalam segala hal, artinya mampu menghadapi persoalan hidup dengan menemukan solusi-solusi yang kreatif dalam mengatasinya. Peserta didik juga harus memiliki keterampilan dasar seperti membaca, berhitung serta memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, mengelola informasi, mengelola sumber daya, berpikir kritis, mengambil keputusan, beradaptasi, mengatasi masalah dan mampu mempertimbangkan suatu hal. Hal ini menjadi tuntutan bagi pendidik dan calon pendidik untuk mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan produktif. Karena, pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara pendidik bersama peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan tertentu.[1]

Pendidik harus selektif dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, model pembelajaran maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi era globalisasi abad 21, karena setiap materi pelajaran berbeda, maka cara dan model penyampaiannya pun ikut berbeda dan alangkah lebih baik jika model yang digunakan bervariasi pula, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mempermudah terwujudnya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, perlunya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberika tugas-tugas yang dapat memupuk tanggung jawab. Melihat kondisi dari materi yang ada, pelajaran Fiqih bersifat komplek, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning.*

Project-Based Learning memberi kebebasan anak untuk memperoleh pengalaman belajar

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1

dengan melakukan aktivitas secara fisik sesuai dengan pekerjaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pekerjaan kelompok yang bersifat kompleks. Peran guru dalam kegiatan proyek sangat penting. Bimbingan guru tetap diperlukan sesuai dengan tujuan melatih kemampuan dan ketrampilan yang sudah dikembangkan dapat diterapkan dalam penyelesaian proyek. Saran-saran apa yang harus dilakukan anak perseorangan atau tim kecil yang harus melaksanakan bagian pekerjaan kelompok. Guru yang terampil dan kreatif akan memberikan saran-saran kepada anak apa yang dapat diperbuat anak dengan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi bagiannya. Saran dari guru tidak lepas dari pengalaman belajar yang sudah dikuasai anak secara terpisah-pisah. Informasi yang diberikan guru akan menggugah daya kreatif.[2]

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Model *Project-Based Learning* yaitu sebagai berikut: 1) Menyiapkan proyek. 2) Mendesain perencanaan proyek. 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. 5) Menguji hasil. 6) Mengevaluasi kegiatan.

Menurut Dewey dalam Bellanca sebagaimana di kutip oleh Dr. H, Atep Sujana, M.Pd. dan Dr. paed. H. Wahyu Sopandi, M.A. dalam buku Model-model pembelajaran inovatif: Teori dan Implementasi menyebutkan bahwa *Project Based Learning* mengarahkan pada kerja proyek yang memperjuangkan prinsip-prinsip konstruktivis untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar secara langsung menggantikan pendekatan sebelumnya yang cenderung bersifat pasif.[3] Selanjutnya Ani Setiani dan Donni Juni Priansa dalam buku manajemen peserta didik dan model pembelajaran menyebutkan bahwa *project based learning* memberikan hasil belajar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.[4] Dari kedua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* selain menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, siswa nantinya juga dapat merasakan pengalamannya sendiri terkait materi secara langsung. *Project Based Learning* dapat digunakan pada setiap mata pelajaran termasuk Fiqih

[2] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 145

[3] Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *"Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi"*, (Depok: PT. Rajawali Pers, 2020), h. 155

[4] Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *"Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran"*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 183

yang berada dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung penelitian Samsiadi dan Romelah menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat diterapkan di semua bidang studi dengan menyesuaikan sub-sub materi yang ada, Model pembelajaran ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara terhadap guru Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru, dinyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terlihat dari tingkat pencapaian ranah kognitif beberapa siswa yang masih di bawah KKTP. Partisipasi siswa didalam pembelajaran masih tergolong kurang. Hal ini ditandai ketika guru melontarkan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Adapun gejala-gejala permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). 2) Beberapa siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan guru. 3) Siswa cenderung pasif dan enggan untuk bertanya serta tidak mau menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru. 4) Proses pembelajaran masih terfokus pada peran guru dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, hasil belajar beberapa siswa pada pelajaran Fiqih masih ada yang belum mencapai KKTP. Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang bervariatif namun masih terfokus pada peran guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dalam kelas, salah satunya dengan ceramah menjadi metode utama dalam proses pembelajaran.[5] perlu pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan inovatif dan kreatif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Project Based Learning.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh penggunaan model peembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru. Hasil penelitian ini secara teoretis

[5] Ewo Rahmat. *Penerapan model Pembelajaran problem based learning (PBL)untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Mutira Bandung*, (Jurnal Penelitian pendidikan, 2018), h. 145

diharapkan dapat menambah bukti empiris tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*, yaitu jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari eksperimen berdasarkan perlakuan terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga diperoleh data sesuai yang diharapkan.[6]

Secara operasional, desain *quasi eksperime*n dalam penelitian ini diterapkan untuk menguji perbedaan antara model pembelajaran *Project Based Learinng* dengan metode ceramah yang menjadi variabel bebas (X) dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru yang menjadi variabel terkait (Y). Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran fiqih menngunakan *Project Based Learning.* Sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah yang digunakan di sekolah.

Tabel III. 1
Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Keterangan :

X : Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*

O_1 : Pretest kelas eksperimen

O_2 : Posttest kelas eksperimen

O_3 : Pretest kelas kontrol

O_4 : Posttest kelas control

[6] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 162

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, tepatnya pada 1 Februari sampai dengan 30 April 2024. Sedangakan tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No.KM 15, Muara Fajar, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kota Pekanbaru, tahun ajaran 2023-2024. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih.

Populasi dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti.[7] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 144 orang yang terdiri dari 5 kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[8]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti apabila memiliki pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel untuk tujuan tertentu.[9] Pemilihan pertimbangan yang berdasar rekomendasi guru fiqih bahwa hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa yang cenderung sama dan didukung dengan hasil uji homogenitas kedua kelas. Maka dapat ditentukan kelas VII Cendikia sebagai kelas eksperimen, dan VII A sebagi kelas kontrol yang dapat tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII Cendikia	31	Kelas Eksperimen
2	VII A	29	Kelas Kontrol

Sumber: Dokumen Profil MTsN 2 Pekanbaru

[7] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta:2012), h. 61
[8] Ibid, h. 62
[9] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta: 2009), h. 63

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji t atau Tes "t". Tes "t" adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menentukan perbedaan atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru. Bila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_{1^2} + (n_2 - 1)s_{2^2}}{n_1 + n_2 - 2}}$$

S = Simpangan Baku Gabungan

S_{1^2} = Varians Hasil belajar Kelompok Eksperimen

S_{2^2} = Varians Hasil belajar Kelompok Kontrol

n_1 = Sampel Kelompok Eksperimen

n_2 = Sampel Kelompok Kontrol

x_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

x_2 = Nilai rata-rata Kelompok Kontol

Menentukan nilai $t_{tabel} = t_a(dk = n_1 + n_2 - 2)$

Kriteria pengujian hipotesis :

Jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka Ho diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes terhadap variable-variabel dalam penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati model pembelajaran *Project Based Learning* yang merupakan variable X pada kelas eksperimen. Data penggunaan

model pembelajaran *Project Based Learning* diperoleh melalui observasi pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua keperluan pada saat turun ke lapangan. Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya waktu penelitian dan guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pekanbaru. Lembar aktivitas guru dan siswa, dan Modul Pembelajaran. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. Pretest ini dilakukan di kelas eksperimen yaitu VII Cendikia dengan jumlah siswa 31 Orang dan dikelas kontrol yaitu VII A dengan jumlah siswa 29 Orang. Jumlah soal yang diujikan kepada siswa sebanyak 20 soal objektif.

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Adapun hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari soal pretest pada kelas eksperimen dengan memakai SPSS disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Pretest Eksperimen

Hasil Pretest Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	6.5	6.5	6.5
	70	4	12.9	12.9	19.4
	75	6	19.4	19.4	38.7
	80	8	25.8	25.8	64.5
	85	6	19.4	19.4	83.9
	90	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

(Sumber: Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel diatas pada pretest kelas eksperimen diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di kelas eksperimen mayoritas memiliki nilai 80 dengan jumlah siswa 8 dengan persentase 25.8% dengan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 65 dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentase 6.5% sedangkan nilai tertinggi sebesar 90 dengan jumlah peserta didik 5 orang dengan persentase 16.1%. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada kelas eksperimen yaitu sebesar 79.35%.

Hasil Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4. Pretest Kelas Kontrol

PreTest Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6.9	6.9	6.9
	65	4	13.8	13.8	20.7
	70	5	17.2	17.2	37.9
	75	8	27.6	27.6	65.5
	80	5	17.2	17.2	82.8
	85	5	17.2	17.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

(Sumber: Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel diatas pada pretest kelas kontrol diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di kelas kontrol mayoritas memiliki nilai 75 dengan jumlah siswa 8 dengan persentase 27.6% dengan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 60 dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan persentase 6.9% sedangkan nilai tertinggi sebesar 85 dengan jumlah peserta didik 5 orang dengan persentase 17.2%. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada kelas eksperimen yaitu sebesar 74.3%

Pertemuan pertama ini dilakukan Selasa, tanggal 16 April 2024 di kelas VII Cendikia MTsN 2 Pekanbaru. Materi yang dipelajari di pertemuan ini adalah tentang Shalat fardhu Jama' dan Qashar. Pada pertemuan ini, pelaksanaan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan Tindakan dan observasi serta refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru PAI berkolaborasi membahas modul pembelajaran yang telah penulis siapkan terlebih dahulu mengenai tentang Shalat fardhu Jama' dan Qashar dengan menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning serta menyiapkan alat dan media pembelajaran lainnya. Tahap pertama dalam pelaksanaannya peneliti melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan indikator Shalat Jama' menggunakan model pembelajaran project based learning. Pada tahap observasi dilakukan, observer mengamati aktivitas belajar meliputi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran fiqih menggunakan model Project Based Learning berlangsung, adapun hasil pengamatan sebagai berikut:

Adapun hasil observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning

Pertemuan Ke-1

NO	Pernyataan	Skor Nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Siswa mempersiapkan fisik dan psikisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran		√				4
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan dan materi pembelajaran		√				4
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban			√			3
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan proyek sesuai prosedur yang telah diberikan			√			3

5.	Siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan			√			3
6.	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari		√				4
Jumlah							17
Nilai Maksimum							30
Presentase							70%
Kategori							Baik

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama ini sebagian peserta didik masih bingung dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Terdapat juga peserta didik yang acuh tak acuh dalam mengerjakan proyek yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa dengan memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori baik.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan Selasa, tanggal 23 April 2024 di kelas VII Cendikia MTsN 2 Pekanbaru. Materi yang dipelajari di pertemuan kedua ini adalah materi yang sama dengan sub bab Sholat Qashar dengan model pembelajaran yang sama yaitu model project based learning. Pada pertemuan ini, pelaksanaan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan Tindakan dan observasi serta refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru PAI berkolaborasi membahas modul pembelajaran yang telah penulis siapkan terlebih dahulu mengenai tentang Shalat fardhu Jama' dan Qashar dengan menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning serta menyiapkan alat dan media pembelajaran lainnya. Tahap pertama dalam pelaksanaannya peneliti melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan indikator Shalat Qashar menggunakan model pembelajaran project based learning.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen adalah sebagai berikut

Tabel 6
Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Pertemuan Ke-2

NO	Pernyataan	Skor Nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Siswa mempersiapkan fisik dan psikisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√					5
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan dan materi pembelajaran		√				4
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban		√				4
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan proyek sesuai prosedur yang telah diberikan			√			3
5.	Siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan			√			3
6.	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√					5
	Jumlah						24
	Nilai Maksimum						30
	Presentase						80%
	Kategori						Baik

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan observasi pada pertemuan kedua ini, Sebagian peserta didik lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa juga lebih aktif dalam memberikan respon terkait persoalan yang diberikan. Sehingga dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa dengan memperoleh persentase mencapai 80% dengan kategori baik.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilakukan Selasa, tanggal 30 April 2024 di kelas VII Cendikia MTsN 2 Pekanbaru. Materi yang dipelajari di pertemuan inisama seperti materi pada pertemuan sebelumnya namun pada subbab yang berbeda. Pada pertemuan ini, pelaksanaan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan Tindakan dan observasi serta refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru PAI berkolaborasi membahas modul pembelajaran yang telah penulis siapkan terlebih dahulu mengenai tentang Shalat fardhu Jama' dan Qashar dengan menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning serta menyiapkan alat dan media pembelajaran lainnya. Tahap pertama dalam pelaksanaannya peneliti melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan indikator Shalat Jama' menggunakan model pembelajaran project based learning.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Pertemuan Ke-3

NO	Pernyataan	Skor Nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Siswa mempersiapkan fisik dan psikisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√					5
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan dan materi pembelajaran		√				4
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban	√					5
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan proyek sesuai prosedur yang telah diberikan		√				4
5.	Siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan		√				4
6.	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	√					5
	Jumlah						27
	Nilai Maksimum						30
	Presentase						90%
	Kategori						Sangat Baik

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan observasi pada pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan yang signifikan dan sangat baik dari pertemuan sebelumnya, siswa juga lebih aktif dalam menjawab, menanggapi atau memberikan respon, serta mampu menjawab tanggapan yang diberikan siswa

lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada pertemuan ketiga dengan memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik.

Rekapitulasi Hasil Observasi

Tabel 8.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning

NO	Pernyataan	Skor Nilai		
		1	2	3
1.	Siswa mempersiapkan fisik dan psikisnya dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4	5	5
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan dan materi pembelajaran	4	4	4
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban	3	4	5
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan proyek sesuai prosedur yang telah diberikan	3	3	4
5.	Siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan	3	3	4
6.	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	4	5	5
Jumlah Skor		17	24	27
Nilai Maksimum		30	30	30
Persentase		70%	80%	90%

(Sumber: Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi disetiap pertemuan mengalami peningkatan. Dengan demikian kegiatan aktivitas guru dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada mata Pelajaran fiqih sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi pertemuan ketiga hasil observasi guru dengan persentase 88%. Adapun hasil observasi kegiatan siswa juga mengalami peningkatan dengan Model Pembelajaran Project Based Learning pada mata Pelajaran fiqih. Hal ini ditandai dengan hasil observasi siswa pada pertemuan ketiga dengan persentase 90%.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa. Maka dapat dilihat hasilnya pada poin-poin dibawah ini:

Hasil Posttest pada kelas eksperimen

Hasil tes yang didapat pada kelas VII Cendikia terdiri dari dua kategori. Yang pertama sebelum perlakuan atau disebut juga dengan Pretest dan yang kedua setelah perlakuan atau disebut juga dengan posttest. Adapun hasil analisis deskriptif data dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 9. PostTest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	3.2	3.2	3.2
	80	4	12.9	12.9	16.1
	85	6	19.4	19.4	35.5
	90	9	29.0	29.0	64.5
	95	6	19.4	19.4	83.9
	100	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

(*Sumber: Olahan Data, 2024)*

Berdasarkan tabel diatas pada posttest kelas eksperimen diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di kelas eksperimen mayoritas memiliki nilai 90 dengan jumlah siswa 9 dengan persentase 29% dengan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 75 dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3.2% sedangkan nilai tertinggi sebesar 100 dengan jumlah peserta didik 5 orang dengan persentase 16.1%. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada kelas eksperimen yaitu sebesar 89.8%.

Hasil Posttest pada kelas kontrol

Tabel 10. PostTest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3.4	3.4	3.4

	75	4	13.8	13.8	17.2
	80	7	24.1	24.1	41.4
	85	6	20.7	20.7	62.1
	90	5	17.2	17.2	79.3
	95	5	17.2	17.2	96.6
	100	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

(Sumber: Olahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel diatas pada posttest kelas kontrol diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di kelas eksperimen mayoritas memiliki nilai 80 dengan jumlah siswa 7 dengan persentase 24.1% dengan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 70 dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3.4% sedangkan nilai tertinggi sebesar 100 dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan persentase 3.4%. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada kelas eksperimen yaitu sebesar 85%.

Penyajian Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test

Tabel 11. Hasil Nilai Pre-Test

NO	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode Sampel	Nilai	Kode Sampel	Nilai
1	Siswa E01	80	Siswa K01	80
2	Siswa E02	80	Siswa K02	80
3	Siswa E03	75	Siswa K03	75
4	Siswa E04	70	Siswa K04	70
5	Siswa E05	85	Siswa K05	85
6	Siswa E06	75	Siswa K06	75
7	Siswa E07	90	Siswa K07	90
8	Siswa E08	90	Siswa K08	90
9	Siswa E09	80	Siswa K09	80
10	Siswa E10	65	Siswa K10	65
11	Siswa E11	85	Siswa K11	85
12	Siswa E12	80	Siswa K12	80
13	Siswa E13	85	Siswa K13	85

14	Siswa E14	90	Siswa K14	90
15	Siswa E15	65	Siswa K15	65
16	Siswa E16	85	Siswa K16	85
17	Siswa E17	75	Siswa K17	75
18	Siswa E18	75	Siswa K18	75
19	Siswa E19	80	Siswa K19	80
20	Siswa E20	75	Siswa K20	75
21	Siswa E21	90	Siswa K21	90
22	Siswa E22	70	Siswa K22	70
23	Siswa E23	85	Siswa K23	85
24	Siswa E24	80	Siswa K24	80
25	Siswa E25	70	Siswa K25	70
26	Siswa E26	75	Siswa K26	75
27	Siswa E27	80	Siswa K27	80
28	Siswa E28	90	Siswa K28	90
29	Siswa E29	70	Siswa K29	70
30	Siswa E30	85		
31	Siswa E31	80		
Jumlah		**2460**	**Jumlah**	**2155**
Rata-rata		**79.5%**	**Rata-rata**	**74.3%**
Nilai Maksimum		**90**	**Nilai Maksimum**	**85**
Nilai Minimum		**65**	**Nilai Minimum**	**60**

(Sumber: Olahan Data, 2024)

Tabel 12. Hasil Nilai Post-Test

NO	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode Sampel	Nilai	Kode Sampel	Nilai
1	Siswa E01	90	Siswa K01	90
2	Siswa E02	90	Siswa K02	90
3	Siswa E03	85	Siswa K03	85
4	Siswa E04	90	Siswa K04	90
5	Siswa E05	95	Siswa K05	95
6	Siswa E06	85	Siswa K06	85
7	Siswa E07	100	Siswa K07	100
8	Siswa E08	95	Siswa K08	95
9	Siswa E09	90	Siswa K09	90
10	Siswa E10	80	Siswa K10	80
11	Siswa E11	95	Siswa K11	95
12	Siswa E12	90	Siswa K12	90
13	Siswa E13	100	Siswa K13	100

14	Siswa E14	100	Siswa K14	100
15	Siswa E15	75	Siswa K15	75
16	Siswa E16	95	Siswa K16	95
17	Siswa E17	85	Siswa K17	85
18	Siswa E18	85	Siswa K18	85
19	Siswa E19	90	Siswa K19	90
20	Siswa E20	85	Siswa K20	85
21	Siswa E21	100	Siswa K21	100
22	Siswa E22	80	Siswa K22	80
23	Siswa E23	95	Siswa K23	95
24	Siswa E24	90	Siswa K24	90
25	Siswa E25	80	Siswa K25	80
26	Siswa E26	85	Siswa K26	85
27	Siswa E27	90	Siswa K27	90
28	Siswa E28	100	Siswa K28	100
29	Siswa E29	80	Siswa K29	80
30	Siswa E30	95		
31	Siswa E31	90		
Jumlah		**2785**	**Jumlah**	**2465**
Rata-rata		**89.8%**	**Rata-rata**	**85%**
Nilai Maksimum		**100**	**Nilai Maksimum**	**100**
Nilai Minimum		**75**	**Nilai Minimum**	**70**

(Sumber: Olahan Data, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kulit segar buah sawo matang, simplisia kulit buah sawo matang dan ekstrak etanol kulit buah sawo matang mengandung senyawa kimia metabolit sekunder yang sama yaitu flavonoid, alkaloid tanin, saponin steroid/triterpenoid dan glikosida. Ekstrak etanol kulit buah sawo matang dapat diformulasikan ke dalam sediaan krim pelembab kulit dengan memenuhi syarat fisik sediaan, dan tidak menimbulkan iritasi. Sediaan krim pelembab kulit yang mengandung ekstrak etanol kulit buah sawo matang mempunyai efektivitas untuk meningkatkan kadar air dan menurunkan kadar minyak. Peningkatan kadar air pada kulit sudah mulai kelihatan pada konsentrasi 5% pada penggunaan hari ke-1 dan paling tinggi pada konsentrasi 15% dengan penggunaan selama 7 hari yaitu meningkatkan kadar air (pelembab kulit) sebesar 40.04±3.47% yang hampir sama dengan hasil pembanding, dan penurunan kadar minyak juga sudah terlihat pada konsentrasi 5% di hari

ke-1 dan paling tinggi penurunan kadar minyak pada konsentrasi 15% hari ke-7 sebesar 24.46±2.20 %, yang juga memiliki hasil hampir sama dengan hasil pembanding, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sediaan krim ekstrak etanol etanol kulit buah sawo matang memiliki efektivitas sebagai pelembab. Sediaan krim pelembab kulit yang mengandung ekstrak etanol kulit buah sawo matang, tidak menimbulkan iritasi dan yang sangat disukai panelis dari segi warna, aroma, bentuk/tekstur dan pengolesan adalah konsentrasi 15%. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membuat berbagai formulasi dengan menggunakan ekstrak etanol kulit buah sawo matang, dikarenakan kulit buah sawo ini sangat banyak manfaat nya.

REFERENSI

al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual.* Jakarta: Prenada Media.

Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, (2020) *"Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi"*,(Depok: PT. Rajawali Pers

Azmi, N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning.* Universitas Sebelas Maret.

Ediza. (2016). *Faktor-faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, dan IPS SDN 010 Bangko Sempurna.* Universitas Riau.

Ewo Rahmat (2018). *Penerapan model Pembelajaran problem based learning (PBL)untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Mutira Bandung*, (Jurnal Penelitian pendidikan

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hidayat, E. (2015). *Fiqih Jual Beli.* Bandung: Remaja Rodakarya.

Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Yrama Widya.

Krathwohl, L. W. (2010). *Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Mudlofir, A. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosda karya.

Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Perana Ilmu.

Rahmat, E. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Mutiara Bandung.* Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan.

Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Saleh, M. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah*, Vol XIV No 1.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kuriulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.